

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Trombositopenia yang mengacu pada penurunan kadar trombosit dalam darah, seringkali berkaitan dengan tingkat keparahan penyakit. Kelainan hematologis ini umumnya ditemukan pada sebagian besar individu yang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD). Kadar trombosit yang kurang dari 100.000  $\mu\text{l/dL}$  adalah salah satu kriteria utama untuk mendiagnosis DBD, dan penurunan jumlah trombosit ini terjadi saat pasien mengalami demam, mencapai titik terendah selama fase syok. Selain itu, terdapat peningkatan megakariosit muda (sel-sel pembentuk trombosit) di sumsum tulang dan masa hidup trombosit yang singkat, yang diduga terjadi akibat peningkatan aktivitas pemusnahan trombosit (Mayetty, 2015).

Selain Demam Berdarah Dengue (DBD), penurunan kadar trombosit dalam darah juga dapat terjadi sebagai respons terhadap penyakit infeksi lainnya, salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA mencakup berbagai jenis infeksi pernapasan, seperti influenza, pneumonia, bronkitis, dan banyak lagi. Ketika seseorang terinfeksi ISPA, reaksi peradangan dalam tubuh dapat mempengaruhi produksi dan kelangsungan trombosit dalam darah. Selama infeksi ISPA, sistem kekebalan tubuh akan merespons dengan memproduksi berbagai jenis sel darah putih untuk melawan infeksi. Proses peradangan ini dapat memicu pelepasan zat-zat kimia yang memengaruhi produksi trombosit di sumsum tulang. Selain itu, beberapa virus dan bakteri yang menyebabkan ISPA dapat merusak trombosit atau memicu peningkatan pemusnahan trombosit dalam sirkulasi darah (Khasanah N., 2022).

Trombositopenia dan penyakit ISPA yang terjadi pada anak dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius. Kedua kondisi ini memiliki potensi untuk mempengaruhi kemampuan anak dalam hal makan dan mencerna makanan dengan baik. Selain itu, kondisi ini juga berisiko mengganggu asupan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan

anak. Oleh karena itu, alasan mengambil kasus besar anak ini dengan tujuan memberikan asuhan gizi yang terfokus pada memaksimalkan terapi gizi. Asuhan gizi ini dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan tingkat kesembuhan pasien, tetapi juga untuk mengurangi risiko komplikasi dan memperbaiki kondisi kesehatan anak secara keseluruhan.

### **1.2 Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara luring yang berlangsung mulai tanggal 4 September – 27 November 2023.

### **1.3 Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi**

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang Yudistira yang berlangsung mulai tanggal 23 Oktober 2023 – 28 Oktober 2023.